

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya jenis data yang akan dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data skunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020. Metode pengumpulan data dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: www.idx.co.id.

Data-data yang nantinya dianalisis dan ditarik kesimpulan, dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu menggunakan studi pustaka atau literatur yang diperoleh melalui buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian dan mengkaji Laporan Keuangan perusahaan sampel periode tahun 2018-2020 pada situs web www.idx.com.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian ini. Populasi juga bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sektor manufaktur diambil sebagai populasi karena adanya komponen biaya yang di produksi sebagai basis perhitungan dan sektor manufaktur merupakan sektor yang paling dominan di BEI.

3.3.2 Sample

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data yang mewakili pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya biasa lebih representative. Berikut kriteria-kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan yang melakukan IPO pada priode 2018 sampai dengan 2020
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan *Sustainability Reporting* selama periode 2018 sampai dengan 2020.
4. Perusahaan ynag menerbitkan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut pada periode 2018 sampai dengan 2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen padaa penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Penghindaran pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio cash effective tax rates (CASHETR).

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel

independen pada penelitian ini adalah Koneksi Politik dan *Corporate Social Responsibility*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. *Tax Avoidance*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *cash effective tax rates* (CASHETR). CASHETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model sesuai dengan (Hanlon & Heitzman, 2010)

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau CSR disclosure. Penelitian kali ini menggunakan indikator pengungkapan CSR yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) 4 GRI G4 digunakan di karnakan GRI standar baru berlaku per tahun 2018. Dalam standar INI dikembangkan oleh GRI terdapat 6 dimensi pelaporan dari pertanggungjawaban sosial perusahaan, yaitu:

- 1.) Ekonomi
- 2.) Lingkungan
- 3.) Sosial:
 - Praktek dan Kenyamanan Bekerja
 - Hak Asai Manusia
 - Masyarakat
 - Tanggung Jawab atas Produk

Terdapat 91 indikator yang tersebar didalam 6 dimensi tersebut.

Kerangka pelaporan yang dibuat GRI ini memiliki dimensi yang umum dan sektor yang spesifik, yang dapat diaplikasikan secara umum dalam pelaporan kinerja keberlanjutan

sebuah. Pendekatan dalam perhitungan CSRI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberikan nilai 1 jika ada dan 0 jika tidak ada (Haniffa & Cooke, 2005) yang juga dipakai dalam (Sayekti & Wondabio, 2007).

$$CSRI = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

CSRI = Pengungkapan CSR Perusahaan

$\sum X_i$ = Jumlah item yang bernilai 1 atau yang diungkapkan

n = Jumlah indikator pengungkapan CSR

3. Koneksi Politik

Perusahaan didefinisikan memiliki koneksi politik apabila salah satu dari pemilik perusahaan, dewan direksi atau dewan komisaris pernah menjabat atau sedang menjadi pejabat pemerintah, pejabat militer, atau anggota parlemen selama periode penelitian. Kriteria koneksi politik adalah perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya adalah:

- 1.) Merupakan anggota parlemen Pejabat utama perusahaan dan pemegang saham adalah seorang anggota parlemen. Pemegang saham didefinisikan sebagai pemegang saham yang memiliki komposisi saham sebesar sepuluh persen atau lebih.
- 2.) Anggota kementerian atau kepala negara Pejabat utama perusahaan dan pemegang saham adalah seorang Menteri atau kepala negara, serta melalui keluarga yaitu pasangan, anak, saudara, atau orang tua.
- 3.) Terkait erat dengan seorang pejabat tinggi Jika pemegang besar dan pemegang saham perusahaan adalah seorang politisi atau memiliki teman dari seorang menteri, anggota parlemen, ataupun kepala negara.

Variable ini digunakan dengan menggunakan variable dummy. Yaitu di berikan nilai 1 apabila memenuhi kriteria diatas dan diberikan nilai 0 apabila tidak memiliki kriteria diatas.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program computer SPSS. Model regresi berganda yaitu metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka hal selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran fenomena suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan skewness. Jadi pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambar mengenai pengaruh Koneksi Politik dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

3.5.2 Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018:107) untuk memperoleh hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian maka dalam analisis regresi harus menggunakan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji *multikolinearitas*, dan uji *heteroskedastisitas*. Penjelasan mengenai asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan. Pengambilan data menurut Ghazali (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai tolerance. Uji ini menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2018:107)

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat kolerasi maka ada terjadinya kesalahan pada autokolerasi didalamnya. Menurut Ghozali (2018) autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidak adanya autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dapat dibandingkan dengan cara nilai hitung dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk memperoleh dL dan dU dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Dengan ada atau tidaknya autokolerasi yaitu dengan melakukan run test. Run test digunakan sebagian dari statistik non-parametrik apat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerassi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka model regresi tidak terjadi autokolerasi.

3.5.2.4 Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas yang berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heterokedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas. Salah satu cara untuk melakukan uji heterokedastisitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadinya heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji glejser untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2018).

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel ependeen dan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh penelitian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh Koneksi Politik dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 CSR + \epsilon \dots \dots \dots 1$$

Keterangan :

TA : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

CSR : *Corporate Social Responsibility*

KP : Koneksi Politik

ε : Error

3.6.2 Koefisien Determinasi R²

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian kali ini adalah penghindaraan pajak. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel koneksi politik dan csr dalam menjelaskan variasi variabel penghindaran pajak amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel koneksi politik dan csr memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel penghindaraan pajak (Ghozali, 2018). Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka penelitian ini menggunakan adjusted karena lebih tepat untuk mengukur seberapa jauh variabel dependen diterangkan oleh variabel –variabel independen.

Uji Determinasi atau biasa disebut Adjusted R² menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antarvariabel independen dan dependen. Nilai Adjusted R² akan selalu berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen (Winarno, 2017).

3.6.3 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018).

Signifikansi atau probabilitas F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig < 0.05 maka H_0 diterima
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig > 0.05 maka H_0 ditolak

hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.